

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklarifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2011;7).

3.2 Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia tahun 2012 -2015.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik yang di terapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011 :80).

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang telah mempublikasikan laporan keuangannya. Berdasarkan statistik yang telah di publikasikan terdapat 34 Bank Syariah diantaranya 12 Bank Umum Syariah dan 22 Unit Usaha Syariah. Populasi dari penelitian ini berjumlah 34.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:81). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampling jenuh sebagai tehnik dalam pengambilan sampel. Dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel dengan data pengamatan selama 4 tahun dari tahun 2012 – 2015 maka dalam penelitian ini dapat di peroleh data panel 136 data.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi. (sugiyono 2013:137). Data ini diperoleh dari beberapa literatur seperti buku maupun catatan-catatan yang sesuai dengan penelitian ini, selain itu peneliti juga menggunakan internet sebagai alat untuk pencarian data.

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan pembiayaan Bank Syariah yang di peroleh dari laporan keuangan statistik perbankan syariah Indonesia tahun 2013, 2014 dan 2015 yang bersumber dari website resmi yakni www.ojk.go.id.

3.5 Definisi Oprasional Variabel

Menurut Sugiyono (2011:38) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai varian tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulannya.

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang diajukan serta model analisis yang digunakan terdiri dari dua macam, yaitu variabel bebas (*independent variable*) diberi simbol X dan variabel tergantung (*dependent variable*) diberi simbol Y. berikut penjelasan masing-masing variabel operasional.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel Independen ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor atau dalam istila bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait) (Sugiyono,2011:39). Berikut adalah variabel Independen (X) dalam penelitian ini :

1. *Capital Adequency Ratio* (CAR)

Capital Adequency Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga,tagihan pada bank lain) ikut dibiayai daro dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana – dana dari luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain – lain. (Dendawijaya,2000)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

2. *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Financing To Deposit Ratio (FDR) rasio yang membandingkan antara pembiayaan terhadap dana pihak ketiga. Rasio ini menunjukkan seberapa besar dana yang disalurkan untuk pembiayaan dari dana pihak ketiga.

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin baik karena menggambarkan semakin besarnya tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang di salurkan oleh bank syariah. Berdasarkan dengan kriteria yang sudah di tetapkan oleh bank Indonesia (Himaniar,2010). Berikut adalah rumus dari NPF :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang sering disebut dengan variabel terikat ini merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat (dependen) adalah pembiayaan.

Pembiayaan = Piutang Murabahah + Piutang salam+ Piutang Istshna + Piutang Qardh + Pembiayaan + Ijarah.

3.5.3 Skala Pengukuran Variabel

Tabel 3.1
Skala Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Capital Adequency Ratio</i> (CAR)	1. Modal bank 2. Total ATMR	RASIO
2.	<i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	1. Pembiayaan 2. DPK	RASIO
3.	<i>Return On Asset</i> (ROA)	1. Laba Sebelum Pajak 2. Modal Sendiri	RASIO
4.	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	1. Pembiayaan bermasalah 2. Total pembiayaan	RASIO
5.	Pembiayaan	1. Piutang Murabahah 2. Piutang Salam 3. Piutang Istshna 4. Piutang Qardh 5. Pembiayaan 6. Ijarah	INTERVAL

3.6 Tehnik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik merupakan persyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi :

1. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menurut Ghozali (2016;107) bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mengetahui autokorelasi pada suatu penelitian dapat dilakukan uji statistik melalui Uji *Run-Test* dan Uji *Durbin Watson* (DW test). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Run-Test* dengan ketentuan sebagai berikut :

Runs Test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_A : residual (res_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar diatas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Runs Test adalah (Ghazali, Imam, 2012;120):

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016;103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai tolerance lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak

memiliki gejala multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dapat di pakai untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas antara lain : metode grafik, uji *Glejser*, uji *Park*, dan uji *White*.

Uji statistik yang dipilih peneliti adalah uji Glejser, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser adalah :

- a. Apabila $\text{sig. 2-tailed} < \alpha = 0.05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila $\text{sig. 2-tailed} > \alpha = 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji statistik yang di pilih peneliti adalah metode grafik uji scatterplot yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-studentized. Dengan dasar analisis sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu , seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut Ghazali (2016:154) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis terlebih dahulu sebagai berikut :

Ho : Data residual berdistribusi normal

HA : Data residual berdistribusi tidak normal

Nilai signifikansi dari residual yang berdistribusi secara normal adalah jika nilai asymp. Sig (2-tailed) dalam pengujian one-sample kolmogorov-smirnov test lebih dari 0,05.

Pada prinsipnya normalitas dapat di deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik *normal p-p plot* data tersebut normal atau tidak dapat di uraikan lebih lanjut sebagai berikut :

- a. Data menyebar mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2 Analisis Regresi

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis yang berkenaan dengan studi ketergantungan variabel terkait (*dependent variabel*) terhadap beberapa variabel bebas (*independent variabel*). Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengukur pengaruh antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Bentuk umum dari linier berganda secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Disederhanakan :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dengan :

Y	= Pembiayaan
X ₁	= <i>Capital Adequency Ratio</i> (CAR)
X ₂	= <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)
X ₃	= <i>Return On Aseet</i> (ROA)
X ₄	= <i>Non Performing Financing</i> (NPF)
β _{1,2,3,4} ,	= Koefisien Regresi Variabel X _{1,2,3,4} ,
e	= Error

3.6.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

Dalam penelitian ini, hipotesis yang di gunakan adalah :

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ artinya *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposite Ratio (FDR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan perbankan Syariah periode tahun 2013 -2015.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$ artinya *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposite Ratio (FDR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan perbankan Syariah periode tahun 2013 -2015.

Uji ini di gunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel secara individual dalam menerangkan variasi variabel depeden. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh variabel bebas terhap variabel terikat maka di gunakan probability sebesar 5% ($\alpha - 0,05$)

Jika $\text{sig} > \alpha(0,05)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $\text{sig} < \alpha(0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.